

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan juga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas dalam mewujudkan masyarakat yang maju sehingga bangsa ini dapat memberantas kebodohan.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan disekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 Tahun. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

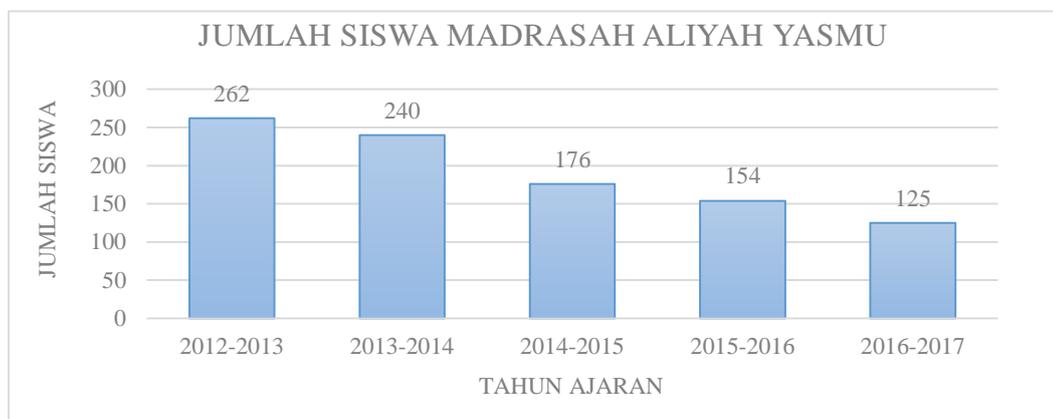
Dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan adanya keterpaduan dari semua komponen pendidikan yang saling berkaitan, antara lain yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan.

Sebuah proses pendidikan dilaksanakan dari masa ke masa dalam mencari suatu bentuk proses pendidikan untuk mencapai hasil yang di harapkan dan sesuai tuntutan zaman. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan *formal* maupun *nonformal* mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Syah (2010; 144-145) Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk umpan balik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Yasmu (MA Yasmu), sekolah tersebut sudah berdiri selama 44 tahun namun dari jumlah

siswa yang ada selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan yakni dari tahun 2012 hingga 2017. Berikut ini merupakan grafik jumlah siswa MAYasmu:



Sumber : Data diperoleh dari Sekolah Madrasah Aliyah Yasmu

**Gambar 1.1**  
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Yasmu Tahun Ajaran 2012-2017

Berdasarkan data tersebut Madrasah Aliyah Yasmu mengalami penurunan jumlah siswa 5 tahun terakhir, yakni dari tahun 2012 hingga 2017. Dalam 5 tahun terakhir jumlah kelompok belajar juga mengalami penurunan, yakni dari tahun ajaran 2012-2014 berjumlah 8 kelas, pada tahun 2014-2016 berjumlah 7 kelas, sedangkan pada tahun ajaran 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 6 kelas. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang semakin menurun.

Bukan hanya jumlah siswa saja yang semakin menurun, namun prestasi belajar di MA Yasmu juga banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran yang digunakan untuk UN (Ujian Nasional), hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1.1  
Data Hasil Belajar Siswa yang Tidak Memenuhi KKM dalam Prosentase pada Semester 1 dan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016-2017 MA Yasmu

NO	MATA PELAJARAN	X IPA		X IPS		XI IPA		XI IPS		XII IPA		XII IPS		RATA-RATA (%)
		Semester		Semester		Semester		Semester		Semester		Semester		
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
1	Fisika	50	50			54	58			61	61			66
2	Matematika	46	54	50	54	54	58	58	67	62	54	70	60	57
3	Kimia	46	50			50	58			64	46			51
4	Geografi			43	50			50	58			50	50	50
5	Bahasa Inggris	43	50	46	50	50	54	50	54	46	38	50	40	48
6	Biologi	42	38			46	42			38	38			41
7	Ekonomi			36	25			46	54			40	40	40
8	Sosiologi			39	36			42	33			40	30	37
9	Bahasa Indonesia	38	46	32	39	29	21	33	50	31	23	20	30	33

*Sumber : Data diperoleh dari Madrasah Aliyah Yasmu*

Dilihat dari tabel 1.1 tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang tidak memenuhi KKM lebih dari 30%, hal tersebut nampak bahwa mata pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang jumlah siswa kurang memenuhi KKM terbanyak yakni 66% siswa peminatan IPA mengalami remedial pada ujian Semester satu dan semester dua. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pada mata pelajaran Fisika.

Tidak bisa dipungkiri bahwa mata pelajaran Fisika adalah salah satu pelajaran yang paling dihindari di sekolah, khususnya tingkat SMA. Fisika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai, dikarenakan sulitnya memahami mata pelajaran Fisika sehingga menyebabkan siswa tidak menyukai mata pelajaran Fisika (Detik.com). Diantara alasan siswa tidak menyukai mata pelajaran Fisika yaitu terlalu banyak rumus, butuh analisa mendalam untuk masuk ke rumus yang dihitung, butuh daya ingat yang tinggi untuk menghafal dan

mengingat rumus-rumus Fisika, buku yang tidak memadai, alat peraga yang tidak memadai dan kurangnya waktu untuk belajar (Kaskus.co.id)

Di sekolah MA Yasmu, siswa juga menganggap mata pelajaran Fisika itu sulit, karena bukan hanya hitungan namun banyak rumus yang harus dihafalkan dan dipelajari serta dianalisa. Siswa juga menganggap bahwa Fisika adalah pelajaran yang membosankan, karena guru hanya menerangkan dan menjelaskan saja tanpa menggunakan metode khusus yang dapat memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut. Hal itu membuat siswa enggan belajar Fisika karena dianggap sulit, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar Fisika.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika tahun ajaran 2016-2017 terdapat banyak siswa yang tidak memenuhi KKM, sedangkan menurut wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa dari pihak sekolah sebetulnya memberikan *standart* siswa yang kurang memenuhi KKM berjumlah 30%, namun pada kenyataanya siswa yang tidak memenuhi KKM kurang lebih 50% siswa, sehingga hal tersebut melebihi *standart* yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Menurut Syah (2012;145-155) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tiga macam, yakni: Faktor *internal*, yakni aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah) yang meliputi tingkat kecerdasan atau intelegeni siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa dan faktor *eksternal*, yakni faktor lingkungan sosial (lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat), faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca

dan waktu belajar) dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar (*approch to learning*).

Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi. Menurut Uno (2013;3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Menurut Mudjiman (2011;39) “Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar”. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan yakni prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lutfi selaku wakil kesiswaan, guru di sekolah tersebut tidak menggunakan metode khusus dalam pembelajaran, karena dinilai kurang adanya kewajiban guru menggunakan metode khusus dalam menyampaikan materi, hanya sekedar menerangkan atau dengan menggunakan metode lama. Guru hanya sekedar menjelaskan materi yang ada sehingga bagi siswa menganggap cara tersebut membosankan, sehingga siswa mengalami kejenuhaan. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka mengalami kejenuhan didalam kelas karena guru hanya sekedar menerangkan, sehingga siswa kurang termotivasi atau tertarik dengan mata pelajaran Fisika, pelajaran tersebut juga dinilai sulit oleh siswa sehingga motivasi belajar mereka bukan malah meningkat namun semakin berkurang karena siswa menilai Fisika adalah pelajaran yang sulit.

Selain motivasi belajar faktor lainnya adalah minat belajar. Menurut Slameto (1991) dalam Djaali (2013;121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul.

Selain guru, siswa itu sendiri juga berpengaruh terhadap minat belajar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai mata pelajaran Fisika yang masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa minat siswa dalam mata pelajaran Fisika masih rendah karena masih banyak siswa yang nilainya kurang maksimal. Siswa juga hanya mengerjakan apa yang wajib dikumpulkan saja, ketika guru menerangkan dan menyuruh untuk mengerjakan namun tidak wajib dikumpulkan, maka banyak siswa yang memilih tidak mengerjakan dari pada mengerjakan karena tidak ada kewajiban untuk dikumpulkan, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa hanya mengerjakan jika wajib dikumpulkan saja, jika tidak maka mereka memilih untuk tidak mengerjakan. Siswa kurang berminat dengan pelajaran tersebut karena beberapa siswa menganggap bahwa mata pelajaran Fisika sulit. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Usrawati selaku guru Fisika, bahwa siswa ketika dikelas kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya sebagian siswa yang memberikan respon balik terhadap apa yang diterangkan oleh guru.

Selain minat belajar, ada faktor lain yakni lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung, kegiatan belajar

mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal. Menurut Syah, (2010;152) Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran di sekolah misalnya kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat dan lingkungan sekolah. Jika lingkungan belajar sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman sehingga siswa mampu memahami apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka siswa akan merasa tidak nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M Alfian Yazdad, S.HI selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Yasmu tentang fasilitas belajar di sekolah diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 1.2  
Data Fasilitas Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Yasmu 2017

No.	Jenis Fasilitas	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Buku ajar siswa	✓		Tidak Mencukupi
2	Buku referensi siswa	✓		Tidak Mencukupi
3	Buku referensi guru	✓		Tidak Mencukupi
4	Almari buku	✓		Cukup
5	Meja baca dan kursi	✓		Tidak Mencukupi
6	Alat pendidikan			
	A. Peraga	✓		Tidak Mencukupi
	B. Praktik	✓		Tidak Mencukupi
	C. Media	✓		Jauh dari cukup
7	Laboratorium Bahasa		✓	-
8	Laboratorium Komputer	✓		Memiliki Peralatan : 13 unit Komputer
9	Peralatan Laboratorium IPA	✓		Satu ruang laboratorium dipergunakan untuk : Fisika, Kimia dan Biologi

Sumber : Data diperoleh dari sekolah Madrasah Aliyah Yasmu

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa salah satu lingkungan fisik berupa fasilitas sekolah menunjukkan bahwa masih kurang terpenuhinya fasilitas perpustakaan yang menjadi salah satu sumber belajar siswa sehingga siswa tidak dapat memaksimalkan fasilitas sekolah yang ada.

Alat peraga yang dianggap kurang tersebut mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang diterangkan guru karena hanya berupa penjelasan sehingga siswa sulit mengingat apa yang dijelaskan oleh guru, jika mata pelajaran Fisika menggunakan alat peraga atau media lain akan dapat memudahkan siswa dalam mengingat apa yang telah diajarkan dan diterangkan.

Menurut M Alfian Yazdad selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Yasmu mengatakan bahwa didalam perpustakaan awalnya ada dua komputer yang bisa digunakan untuk siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, namun pada kenyataannya dua komputer tersebut selama satu tahun terakhir mengalami kerusakan dan belum ada perbaikan sehingga siswa tidak bisa menggunakannya. Bukan hanya fasilitas perpustakaan saja yang kurang memenuhi, namun kurang tersedianya media dan alat peraga seperti komputer yang hanya tersedia 13 komputer sedangkan jumlah murid satu kelas berisikan 26 murid, sehingga kurang efektif dalam melakukan pembelajaran sehingga satu komputer digunakan untuk dua siswa atau menggunakannya dengan jadwal yang berbeda, jadi satu kelas dibuat dua kelompok belajar dan fasilitas perpustakaan yang masih minim, seharusnya perpustakaan dilengkapi fasilitas komputer dan wifi sehingga murid lebih mudah mengakses pelajaran dan mencari bahan pembelajaran maupun tugas dari guru, serta buku perpustakaan dilengkapi dan diperbanyak, karena

disekolahan tersebut hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman belajar, sedangkan isi pembahasan pembelajaran dalam LKS hanya menjelaskan sedikit materi, sehingga siswa membutuhkan buku panduan karena LKS hanyalah buku pendamping siswa.

Dalam lingkungan sekolah tersebut juga kurang kondusif, karna gedung sekolah Madrasah Aliyah (MA) dengan gedung Madrasah Tsanawiyah (MTS) berhadapan langsung, sehingga jika ada kegiatan MTS maka siswa MA akan terganggu, misalnya ada pengumuman dari MTS untuk siswanya, maka bunyi speaker dari MTS terdengar sampai ruang kelas MA, sehingga ketika terjadi proses pembelajaram akan berpindah fokus terhadap pengumuman yang ada, bukan hanya itu jika siswa MTS membuat gaduh maka siswa MA juga akan merasa tidak nyaman akan kegaduhan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Ruang kelas yang digunakan siswa MA Yasmu juga kurang memadai, salah satunya pencahayaan ruang kelas yang minim dikarenakan satu kelas berisi empat lampu penerangan, namun hanya satu lampu yang dapat menyala sedangkan tiga lampu lainnya tidak terpasang sehingga jika keadaan mendung maka ruang kelas akan mengalami minim pencahayaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; “Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peminatan IPA Pada Mata Pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu?
3. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu.
2. Untuk mengetahui minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu.
3. Untuk mengetahui lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika.

2. Bagi mahasiswa atau akademisi

Sebagai sumber referensi bagi kepentingan pendidikan dalam mengatasi masalah yang sama serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi sekolah

Sebagai informasi kepada siswa dan guru mengenai pengaruh motivasi belajar, minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Fisika sehingga siswa dan guru dapat menentukan sikap belajar mengajar ketika proses pembelajaran supaya dapat memperoleh prestasi belajar yang diinginkan oleh sekolah, guru, bahkan para siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar serta lingkungan sekolah kepada siswa sehingga prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata mata pelajaran Fisika dapat tercapai dengan baik.